

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

# PENGIMPLEMENTASIAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP BUDAYA DAERAH UNTUK MELESTARIKAN KERAFIRAN LOKAL DALAM MENGHADAPI MEA

**Ari Susandi**

pssandi87@gmail.com  
Universitas Negeri Surabaya

**Nurul Ipmawati**

nurulipmawati@gmail.com  
Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan berbasis pendidikan karakter, Indonesia dikenal sebagai negara yang masih dalam tahap proses berkembang. Pendidikan di Indonesia dinilai kurang berstandart dan berkualitas, hal ini disebabkan oleh sering bergantinya kurikulum di Indonesia yang menyebabkan kurang maksimalnya tingkat pendidikan di Indonesia, oleh karena itu pendidikan di Indonesia perlu dikembangkan dan ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi pemicu faktor-faktor yang menghambat tercapainya suatu negara yang memiliki kualitas dan produktivitas *output* dan *outcome* yang mampu bersaing di dunia global. Persaingan dunia secara global khususnya wilayah Asia Tenggara sudah dimulai sejak 31 Desember 2015 yang disebut dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), merupakan persaingan antara tenaga-tenaga kerja se-Asia Tenggara dalam bidang ekonomi, termasuk Indonesia. Sumber daya manusai di Indonesia masih sangat terbatas dan kurang memiliki kualitas yang unggul dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Memiliki kualitas yang unggul, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi, berdedikasi unggul, serta memiliki karakter yang baik, merupakan tujuan atau target yang selama ini direncanakan oleh masyarakat Indonesia. Menghadapi era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) tidaklah mudah, banyak sekali strategi-strategi yang perlu dipersiapkan untuk mampu bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam dunia MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yaitu dengan memperbaiki pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Pendidikan karakter hingga saat ini masih menjadi topik perbincangan hangat dalam dunia internasional karena dengan adanya pendidikan karakter mampu meningkatkan eksistensi pendidikan khususnya memajukan dan mencetak individu-individu yang memiliki etika, moral, sikap, dan perilaku yang baik. Adanya pendidikan karakter mampu membawa dampak positif yang sangat besar demi majunya sebuah negara. Negara yang di dalamnya mempunyai warga yang memliki pendidikan karakter yang baik maka negara tersebut sudah pasti negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang berkualitas ini, diharapkan nantinya dapat membawa perubahan Indonesia dalam kancan internasional dan mampu bersaing di dunia, secara global dan umum, baik itu dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) atau dengan negara-negara lain di seluruh benua. Dalam menghadapi era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) ini, menggali aneka ragam kebudayaan, kesenian, adat-istiadat, dan moral serta etika bangsa Indonesia sangat penting sekali. Dari beberapa budaya daerah Indoneisa jika dikombinasikan pasti akan menjadi perpaduan budaya yang unik, yang didalamnya terdapat kekayaan alam yang berlimpah. Budaya daerah merupakan akar dari budaya nasional, oleh karena itu budaya daerah harus tetap berjalan dan berkembang dengan baik. Pelestarian budaya daerah ini sangat sulit sekali diterpakan jika warganya sendiri belum mampu mengatur diri sendiri, dan sadar diri bahwa pendidikan karakter sangat bagus dan penting sekali. Dengan melalui budaya daerah, kearifan lokal daerah juga dapat dikembangkan, dilestarikan dan diolah melalui proses-proses tertentu untuk melindungi kearifan lokal budaya daerah. Dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) kualitas sumber saya manusia masih rendah sehingga akan mudah terpengaruh oleh orang lain dan perlu adanya suatu tindakan nyata yaitu dengan pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya daerah untuk melestarikan kearifan lokal, agar kualitas masyarakat mampu untuk bersaing dengan bijaksana di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

**Kata kunci:** *Budaya Daerah, MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), Pendidikan Karakter, dan Kearifan Lokal*

**PENDAHULUAN**

Di Era globalisasi sekarang ini, Indonesia banyak menghadapi tantangan baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri. Tantangan dari luar maupun dari dalam negeri sangat berpengaruh terhadap karakter dan moral bangsa. Pengaruh-pengaruh tersebut membawa dampak buruk bagi Indonesia khususnya dalam mempertahankan dan melestarikan karakter dan moral. Karakter dan moral merupakan ciri khas yang dimiliki Indonesia, oleh karena itu harus dijaga dan dilindungi oleh segenap bangsa Indonesia, tidak hanya dijaga tetapi dilestarikan oleh warga negara demi keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dari segala bentuk ancaman, baik dalam ancaman militer maupun ancaman non militer. Ancaman yang membahayakan warga sebenarnya bukan ancaman secara militer (ancaman fisik) melainkan ancaman non militer (non fisik), karena ancaman militer sudah bisa diantisipasi oleh aparat keamanan dan pertahanan negara seperti TNI dan Polri. Namun untuk ancaman non militer, diri sendiri yang harus berjuang melawan penjajahan moral dan karakter, oleh karena itu menjadi pribadi yang taat hukum, berkeadilan, beretika dan bermoral baik sangat diperlukan untuk mempertahankan keramahantamahan bangsa dan sesuai dengan ideologi negara yaitu Pancasila dan diatur dalam konstitusi negara UUD 1945.

Memasuki era globalisasi khususnya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sejak 31 Desember 2015 membuat persaingan dalam dunia ekonomi di wilayah Asia Tenggara semakin meningkat, kualitas sumber daya manusia yang semakin tinggi menjadi kunci utama dalam proses persaingan di dunia global ini. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang harus dimiliki masing-masing individu dalam menghadapi persaingan.

Pendidikan karakter saat ini menjadi peranan yang sangat penting dalam jenjang pendidikan, baik mulai dari TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan PT (Perguruan Tinggi). Karakter yang ditanamkan sejak dini akan membawa dampak positif dalam pengembangan karakter dan moral seseorang. Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh dalam proses pembentukan

karakter dan moral seseorang. Pendidikan karakter selalu menjadi ujung tombak dalam menggugulkan moral dan etika bangsa Indonesia yang sangat dikenal dengan keramahantamannya dalam kancah Internasional. Namun banyak sekali warga negara yang masih sering melanggar aturan-aturan sehingga mencerminkan karakter yang tidak baik dimata masyarakat dan khalayak umum. Tidak hanya itu, khusus-khusus pelanggaran moral, tindak asusila, kriminalitas, pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia), terorisme dan lain-lain bahkan marak terjadi di pelosok-pelosok negeri yang sangat meresahkan warga Indonesia. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan karakter dan moral di masyarakat membuat semakin sulitnya tingkat pelestarian kearifan lokal bangsa Indonesia. Banyak sekali keragaman budaya yang kini diklaim atau diakui oleh negara lain karena kecerobohan bangsa Indonesia sendiri. Kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dan budaya seharusnya mampu ditanamkan pada warga negara Indonesia dengan sungguh-sungguh.

Keberagaman budaya dan kearifan lokal Indonesia banyak membawa keuntungan bagi warga negara, dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) namun sampai saat ini mereka belum juga sadar bahwa sering dibodohi dan dimanfaatkan negara lain. Hal ini disebabkan oleh rendahnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang berkualitas dalam proses inovasi dan pengembangan SDA (Sumber Daya Alam) yang memiliki nilai jual tinggi. Inovasi-inovasi yang harus dimiliki warga negara Indonesia dalam pengembangan sumber-sumber daya alam Indonesia bergantung pada kualitas dan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Sebenarnya banyak sekali cara untuk mempertahankan kearifan lokal budaya Indonesia, namun untuk mencapai itu dibutuhkan banyak perubahan yang berdampak baik untuk melestarikan kearifan lokal melalui pendidikan karakter dan moral bangsa Indonesia. Implementasi atau penerapan pendidikan karakter dan moral menjadi tanggung jawab seluruh warga negara, dalam hal ini, peran masyarakat dalam mendukung dan menindak lanjuti keberagaman kearifan lokal sangat penting diperhatikan dan dilaksanakan secara bersama-sama dan dengan

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

# “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

penyadaran untuk mencapai proses yang ingin dicapai.

Masalah-masalah dan kasus yang berdampak pada rendahnya moral menjadi tolak ukur bahwa pendidikan karakter di Indonesia saat ini sangat lemah dan perlu perbaikan apalagi Indonesia sekarang berada pada persaingan ekonomi secara besar-besaran yaitu dalam era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Tidak hanya moral dan karakter, agama juga menjadi dasar kita sebagai warga dalam bertindak sesuai norma-norma, aturan, dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Oleh karena itu, beragama juga menjadi hak dan kewajiban bangsa dalam menentukan tujuan hidup yang ingin dicapai serta landasan utama dalam pendidikan karakter dan moral serta akhlak yang baik.

Akhlak yang baik mencerminkan bahwa anak memang benar-benar telah memiliki pendidikan karakter yang matang dan siap terjun ke masyarakat pada akhirnya nanti. Dari beberapa uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengimplementasian Pendidikan Karakter Terhadap Budaya Daerah Untuk Melestarikan Kearifan Lokal dalam Menghadapi MEA”**

### A. RUMUSAN MASALAH

Dari kenyataan yang telah dipaparkan di atas maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah pengimplementasian pendidikan karakter terhadap budaya daerah untuk melestarikan kearifan lokal dalam menghadapi MEA?”

### B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini belum melakukan tindakan atau perlakuan, penelitian ini diperoleh analisis dari beberapa sumber-sumber dan artikel-artikel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh artikel, jurnal ilmu pendidikan, dan sumber-sumber berita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis, observasi partisipatif dan kajian dokumentasi. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, hanya memberikan gambaran kondisi yang berjalan sebagaimana mestinya.

Kondisi yang dideskripsikan adalah bagaimanakah pengimplementasian pendidikan karakter terhadap budaya daerah untuk melestarikan kearifan lokal dalam menghadapi MEA. Deskripsinya mencakup implementasi pendidikan karakter terhadap budaya daerah, peran penting pendidikan karakter terhadap budaya daerah, dan cara pelestarian pengimplementasian pendidikan karakter

dalam budaya daerah dan kearifan lokal dalam menghadapi MEA.

### PEMBAHASAN

Menurut Abidin (2012:32) pendidikan karakter bukan sekedar pendidikan moral dan nilai. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang manayang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Lickona 1991 (dalam Sutarto, 2011:33-34) mengatakan bahwa muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior. Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Ini dilakukan dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa. Berdasarkan uraian para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai baik pada diri masing-masing individu, dimana nilai-nilai tersebut yang nantinya akan membawa karakter yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda tergantung pendidikan karakter yang diperolehnya dan lingkungan masyarakat setempat yang sangat mempengaruhi karakteristik setiap orang.

Menurut Robert H. Lowie, 1937:3 (dalam Rafael, 2000:26) pakar antropologi Amerika Serikat, kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat-istiadat, norma-norma artistic, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal. Sementara itu Clyde Kluckhohn (1949:35), pakar antropologi Amerika Serikat, mendefinisikan kebudayaan sebagai total dari cara hidup suatu bangsa, warisan sosial yang diperoleh individu dari grupnya. Pakar antropologi lain Gilin, (1948:181) beranggapan bahwa kebudayaan terdiri dari kebiasaan-kebiasaan yang terpolakan dan secara fungsional saling bertautan dengan individu tertentu membentuk grup-grup atau kategori sosial tertentu. Menurut Rafael, (2000:27)

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

kebudayaan merupakan cara berperilaku dan beradaptasi yang dipelajari, sebagai lawan dari pola-pola perilaku atau insting-insting yang diwariskan dari nenek moyang. Dari pendapat beberapa ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa kebudayaan adalah warisan nenek moyang yang secara turun-temurun menjadi kebiasaan pada generasi selanjutnya dan akan membudaya menjadi adat-istiadat suatu lingkungan daerah itu. Dari pendapat beberapa ahli, maka penulis dapat menyimpulkan kebudayaan adalah cara berperilaku, beradaptasi dengan lingkungan setempat, berbudaya, dan sikap turun-temurun dari nenek moyang yang sangat dihormati bahkan sampai disakralkan menjadi sebuah adat kebiasaan.

Menurut Sotarto, dkk (2011:6) yang dimaksud dengan kearifan lokal dan keunggulan lokal adalah nilai-nilai dan produk-produk kebudayaan yang dapat digunakan sebagai instrument untuk memuliakan dan memakmurkan kehidupan. Jadi, kearifan lokal adalah keunggulan lokal yang dipercaya bisa mengantarkan pemiliknya untuk menjawab berbagai persoalan dan tantangan zaman. Menurut Rahyono (2009:7) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kearifan lokal merupakan segala bentuk nilai-nilai, kebudayaan, adat-istiadat, pengalaman-pengalaman, dan karakter yang ada dimasyarakat yang diwariskan kepada generasi muda secara turun-temurun dan menjadi akan melekat kuat pada masyarakat tertentu.

MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN ialah suatu realisasi dari tujuan akhir terhadap integrasi ekonomi yang telah dianut didalam ASEAN Visi 2020 yang berdasarkan atas konvergensi kepentingan para negara-negara anggota ASEAN untuk dapat memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi lewat inisiatif yang ada dan baru dengan memiliki batas waktu yang jelas. Didalam mendirikan masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA, ASEAN mesti melakukan tindakan sesuai dengan pada prinsip-prinsip terbuka, berorientasi untuk mengarah ke luar,

terbuka, dan mengarah pada pasar ekonomi yang teguh pendirian dengan peraturan multilateral serta patuh terhadap sistem untuk pelaksanaan dan kepatuhan komitmen ekonomi yang efektif berdasarkan aturan. MEA akan mulai membentuk ASEAN menjadi pasar dan basis dari produksi tunggal yang dapat membuat ASEAN terlihat dinamis dan dapat bersaing dengan adanya mekanisme dan langkah-langkah dalam memperkuat pelaksanaan baru yang berinisiatif ekonomi; mempercepat perpaduan regional yang ada disektor-sektor prioritas; memberikan fasilitas terhadap gerakan bisnis, tenaga kerja memiliki bakat dan terampil; dapat memperkuat kelembagaan mekanisme di ASEAN. Menjadi langkah awal dalam mewujudkan MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN. Di saat yang sama, MEA akan dapat mengatasi kesenjangan pada pembangunan dan melakukan percepatan integrasi kepada negara Laos, Myanmar, Vietnam dan Kamboja lewat Initiative for ASEAN integration dan inisiatif dari regional yang lainnya. Adapun bentuk kerjasamanya ialah Pengembangan pada sumber daya manusia dan adanya peningkatan kapasitas, Pengakuan terkait kualifikasi profesional, Konsultasi yang lebih dekat terhadap kebijakan makro keuangan dan ekonomi, Memiliki langkah-langkah dalam pembiayaan perdagangan, Meningkatkan infrastruktur, melakukan pengembangan pada transaksi elektronik lewat e-ASEAN, Memperpadukan segala industri yang ada diseluruh wilayah untuk dapat mempromosikan sumber daerah, meningkatkan peran dari sektor swasta untuk dapat membangun MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN. Pentingnya digalakkannya perdagangan eksternal kepada ASEAN dan keperluan dalam komunitas ASEAN yang secara keseluruhan untuk tetap dapat menatap kedepan. Adapun ciri-ciri utama MEA adalah Kawasan ekonomi yang sangat kompetitif, Memiliki wilayah pembangunan ekonomi yang merata, Daerah-daerah akan terintegrasi secara penuh dalam ekonomi global, Basis dan pasar produksi tunggal.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 merupakan tantangan besar untuk Indonesia dalam memamerkan keunggulan bangsa. Keunggulan tersebut secara instrumental adalah bidang ekonomi. Ekonomi Indonesia dengan segala kekayaan alam memiliki prospek yang tinggi sebagai negara terhebat dalam MEA 2015. Ironisnya, kabar berita Indonesia terkini tidak mengeksplorasi strategi untuk menghadapi ekonomi Asean pada tahun 2015. Berkaitan dengan

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

# “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

kekayaan alam Indonesia yang melimpah juga secara faktual tidak menjamin ekonomi negara meningkat. Hal ini disebabkan sumber daya manusia yang rendah di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan karakter dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).

Peran pendidikan karakter dalam pembentukan SDM yang berkualitas dalam menghadapi MEA juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik. Kecerdasan emosional adalah gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena biasanya orang yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai kesadaran akan emosinya. Selain itu, juga mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya karena selalu bergerak melakukan aktivitas dengan baik, serta dapat mengungkapkan perasaan dengan baik dan kontrol dirinya sangat kuat (Zuriah, 2011: 37). Aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional yaitu (1) kesadaran diri, (2) motivasi, (3) pengaturan diri, (4) empati, (5) keterampilan sosial (Masaong, 2012: 3). Aspek-aspek tersebut secara implisit mengandung nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam kegiatan belajar kelompok memuat nilai kerjasama, mandiri, demokratis, kerja keras, dan lain-lain. Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshal (Masaong, 2012: 4) yaitu landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Etika Spiritual yang berhasil dibentuk akan menjadi pondasi dasar bagi pembentukan karakter-karakter yang lain sebab karakter-karakter yang lain pada dasarnya merupakan pengembangan karakter dasar yang bersifat lebih spesifik (Supriyoko, 2011: 75). Menurut Hendricks (Masaong, 2012: 5) karakteristik peserta didik dalam kecerdasan spiritual yaitu (1) memiliki integritas keimanan, (2) terbuka, (3) mampu menerima kritik, (4) rendah hati, (5) mampu menghormati orang lain dengan baik atau toleran, (6) terinspirasi oleh fisik, (7) mengenal diri sendiri dengan baik, (8) memiliki spiritualitas yang kokoh, (9) selalu mengupayakan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain. Aspek-aspek tersebut secara implisit mengandung nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Misalnya,

dalam kegiatan pembacaan asmaul husna, sholat berjamaah, kegiatan infaq memuat nilai religius, toleransi dan peduli sosial. Selanjutnya, peran pendidikan karakter dalam menghadapi MEA yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan karakter dan budaya bangsa. Menurut Wiyani (2013: 70-72) tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah, maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukan merupakan dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik agar memahami dan merefleksi pentingnya mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku keseharian (Wiyani, 2013: 71).

Upaya membangun karakter pemuda berbasis kearifan budaya lokal sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi peletak dasar pendidikan. Pendidikan di Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di Sekolah diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Jika menilik pada tujuan pendidikan nasional, maka manusia yang berkualitas tidak hanya terbatas pada tataran kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam kitannya dengan pespektif budaya lokal, pengimplementasian pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam beberapa hal:

1. Pengenalan-pengenalan budaya-budaya daerah kepada generasi muda.
2. Memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter melalui budaya-budaya daerah.
3. Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang dalam hidup bermasyarakat melalui budaya daerah.
4. Menumbuhkan kreativitas budaya daerah dan mengunggulkan budaya daerah melalui sikap demokratis, inovatif, kreatif, dan peduli budaya.
5. Dapat memadukan keberagaman budaya sehingga akan membentuk inovasi budaya baru.

Dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat khususnya kita

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

# “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal. Kebudayaan dapat dilestarikan dalam dua bentuk yaitu :

### A. Culture Experience

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut. Dengan demikian dalam setiap tahunnya selalu dapat dijaga kelestarian budaya kita ini.

### B. Culture Knowledge

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi kedalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Dengan demikian para Generasi Muda dapat mengetahui tentang kebudayaannya sendiri. Selain dilestarikan dalam dua bentuk diatas, kita juga dapat melestarikan kebudayaan dengan cara mengenal budaya itu sendiri. Dengan hal ini setidaknya kita dapat mengantisipasi pencurian kebudayaan yang dilakukan oleh negara - negara lain. Penyakit masyarakat kita ini adalah mereka terkadang tidak bangga terhadap produk atau kebudayaannya sendiri. Kita lebih bangga terhadap budaya budaya impor yang sebenarnya tidak sesuai dengan budaya kita sebagai orang timur. Budaya daerah banyak hilang dikikis zaman. Oleh sebab kita sendiri yang tidak mau mempelajari dan melestarikannya. Akibatnya kita baru bersuara ketika negara lain sukses dan terkenal dengan budaya yang mereka curi secara diam-diam. Selain itu peran pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa juga sangatlah penting. Bagaimanapun pemerintah memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah ditengah air. Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya pelestarian kebudayaan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yang pantas didukung adalah penampilan kebudayaan-kebudayaan daerah disetiap event-event akbar nasional, misalnya tari-tarian , lagu daerah, dan sebagainya. Semua itu harus dilakukan sebagai upaya pengenalan kepada generasi muda, bahwa budaya yang ditampilkan itu adalah warisan dari leluhurnya. Bukan berasal dari negara tetangga. Demikian juga upaya-upaya melalui jalur formal pendidikan. Masyarakat harus memahami dan mengetahui

berbagai kebudayaan yang kita miliki. Pemerintah juga dapat lebih memusatkan perhatian pada pendidikan muatan lokal kebudayaan daerah.

Selain hal-hal tersebut diatas, masih ada berbagai cara dalam melestarikan budaya, salah satunya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal.
- b. Lebih mendorong kita untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya
- c. Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramah-tamahan dan solidaritas yang tinggi.
- d. Selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah.
- e. Mengusahakan agar semua orang mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal. Kebudayaan lokal Indonesia adalah kebudayaan yang hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia dan setiap kebudayaan mempunyai ciri khas masing-masing.

Bangsa Indonesia juga sangat mempunyai kebudayaan lokal yang sangat kaya dan beraneka ragam oleh sebab itu sebagai penerus kita wajib menjaganya karena ketahanan kebudayaan lokal berada pada generasi mudanya dan jangan sampai kita terbuai apalagi terjerumus pada budayaasing karena tidak semua budaya asing sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia bahkan tidak sedikit kebudayaan asing membawa dampak negatif. Sebagai negara kepulauan pasti sulit untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Namun hal itu pasti bisa terwujud jika kita perduli untuk menjaga, mempelajari, serta melestarikan sehinggakebudayaan lokal yang sangat kaya di Indonesia ini tetap utuh dan tidak punah apalagi sampai dibajak atau dicuri oleh negara lain karena kebudayaan tersebut merupakan identitas suatu bangsa dan negara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian dan hasil analisis mengenai pengimplementasian pendidikan karakter terhadap budaya daerah untuk melestarikan kearifan lokal dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menghadapi era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) kualitas sumber daya manusia perlu lebih ditingkatkan lagi khususnya dalam bersaing di era globalisasi ini dengan negara-negara

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**

**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”**

**17 DESEMBER 2016**

---

anggota ASEAN. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu adanya pendidikan karakter untuk meningkatkan dan memperbaiki moral

serta kepribadian setiap individu-individu dalam memasuki era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).

